



E-ISSN 2623-193X

JURNAL SALVATION

<http://jurnal.sttbkpalu.ac.id/index.php/salvation/index>

Sekolah Tinggi Teologi Bala Keselamatan Palu

Volume 2, Nomor 1, Edisi Juli 2021 (Hal. 8-18)

Urgensi Penginjilan Pribadi dalam Pelayanan Orang Muda

Dedi Agustino Harinei

Sekolah Tinggi Teologi Bala Keselamatan Palu

dediharinei@gmail.com

Abstract: *Youth ministry cannot be separated from the church that carries out Christ's mission in the world. But in general not all young Christians have a missionary spirit. The task of followers of Christ are to fellowship, teach, serve, witness, and go to make disciples of all nations of Christ. Personal evangelism is a noble task commanded by the Lord Jesus Christ. where there is a great work that God does to illuminate the darkness of the world. So that personal evangelism in youth ministry is something urgent and must be done immediately. From the results of the research, the authors found that young people in the ministry have not fully carried out their mission, considering that there are still many young Christians who do things that are not in accordance with Christian teachings. So that in ministry, young people must understand correctly about the urgency of personal evangelism as a command from the Creator to be carried out with full obedience by creation.*

Keywords: *Urgency of personal Evangelism, Ministry, Youth*

Abstrak: Pelayanan orang muda adalah pelayanan yang tidak dapat dipisahkan dari gereja yang menjalankan misi Kristus didalam dunia. Namun pada umumnya tidak semua orang muda Kristen memiliki jiwa misi. Tugas pengikut Kristus adalah bersekutu, mengajar, melayani, bersaksi, dan pergi menjadikan semua bangsa murid Kristus. Penginjilan pribadi adalah tugas mulia yang di perintahkan oleh Tuhan Yesus Kristus. dimana ada karya agung yang Tuhan kerjakan untuk menerangi kegelapan dunia. Sehingga penginjilan pribadi dalam pelayanan orang muda adalah sesuatu yang urgen dan harus segera dikerjakan. Dari hasil penelitian, penulis mendapati bahwa orang muda yang ada dalam dunia pelayanan belum sepenuhnya menjalankan misinya, mengingat masih banyak orang muda Kristen yang melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan ajaran Kekristenan. Sehingga dalam pelayanan, orang muda harus memahami benar tentang urgensi penginjilan pribadi sebagai perintah dari Sang Pencipta untuk dilakukan dengan penuh ketaatan oleh ciptaan.

Kata kunci: Urgensi Penginjilan Pribadi, Pelayanan, Orang Muda

PENDAHULUAN

Semua yang ada di dunia ini selalu berubah. Yang tidak pernah berubah hanyalah perubahan itu sendiri. Paradikma kehidupan umat manusia juga selalu berubah dari masa ke

masa. Keberagaman etnik dan religi dalam masyarakat global menuntut adanya sebuah tatanan yang memadu perilaku kehidupan bersama.¹ Dalam bingkai perubahan tersebut, maka gereja juga masuk dalam situasi yang serba berubah. Sehingga dalam menyampaikan injil keselamatan yang dikerjakan oleh Tuhan Yesus Kristus kepada dunia, juga mengalami perubahan. Perubahan yang dimaksud adalah berupa metode-metode yang dilakukan dalam penginjilan. Namun ironisnya, dalam situasi yang serba berubah, terdapat gereja yang berubah dan tidak lagi melaksanakan panggilan penginjilan. Sebelum lebih lanjut membahas hal tersebut, maka perlu dimengerti bahwa setiap orang yang sudah diselamatkan oleh Allah wajib menyampaikan injil keselamatan kepada sesama manusia yang belum mengalami penyelamatan Allah.

Allah memberikan janji penyelamatan dengan tujuan yang terpenting yaitu untuk membebaskan manusia dari dosa (Kejadian 3:15; Matius 1:21; Galatia 4:4; 1 Timotius 2:5) dan janji penyelamatan-Nya itu ditopang dengan janji berkat-Nya, serta meneguhkan umat-Nya sebagai alat berkat-Nya bagi dunia (Kejadian 12:1-3; Yesaya 49:6) ini menunjukkan bahwa Allah berdaulat atas ciptaan-Nya, dan juga berdaulat atas keselamatan.²

Penyelamatan Allah terus dinyatakan dengan memberikan janji kepada Abraham sampai keturunannya bahwa Allah akan membuat Abraham menjadi bangsa yang besar dan akan memberkati kemanapun pergi. Penyelamatan Allah juga dinyatakan melalui pembebasan bangsa Israel dari perbudakan di Mesir, dan puncak dari penyelamatan itu terjadi melalui karya Tuhan Yesus Kristus disalib. Allah menginginkan setiap umat-Nya memperoleh keselamatan dari pada-Nya, dan Allah juga melibatkan umat-Nya yang sudah diselamatkan untuk membagikan keselamatan itu bagi manusia yang belum diselamatkan. Berbicara mengenai berita keselamatan, maka hal tersebut tidak lepas dari Amanat Agung. Amanat Agung Tuhan Yesus Kristus diperuntukkan, agar semua orang percaya pergi ke seluruh dunia untuk memberitakan Injil kepada segala makhluk bukan merupakan suatu tantangan, melainkan suatu perintah, amanat ini merupakan suatu tanggung jawab yang harus dipikul. Sesuai dengan perintah yang diberikan Tuhan Yesus kepada murid-murid-Nya pada waktu akan naik ke sorga yaitu “Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai akhir zaman.” (Matius 28:19-20).³ Perintah utama dari Amanat Agung adalah memuridkan, dan cara pertama yang harus dilakukan adalah penginjilan. J.I. Packer mengatakan “Setiap orang percaya mengemban amanat untuk membaptiskan diri dalam membuat Injil menjadi perhatian seluruh umat manusia, ini merupakan tanggung jawab yang tidak dapat diabaikan.”⁴ Penginjilan itu lebih dari sekedar metode, penginjilan adalah sebuah berita Keselamatan. Penginjilan adalah berita tentang pengampunan dosa dari Allah, yang menuntut suatu tanggapan menerima Injil itu dengan

¹ G. Sudarmanto, *Teologi multikultural* (Batu: Departemen multimedia YPPH Batu, bidang literatur, 2014) hal. 25

² Y. Tomatala, *Penginjilan Masa Kini* (Malang: Gandum Mas, 2004) hal. 8

³ Murray W. Downey, *Cara-cara Memenangkan Jiwa* (Bandung: Kalam Hidup, 1957)

⁴ J. I. Packer, *Penginjilan Dan Kedaulatan Allah Evangelism And The Sovereignty Of God* (Surabaya: Momentum, 2003) 16.

iman, lalu menjadi murid Yesus.⁵ Penginjilan bukan hanya menyampaikan kabar baik dengan penuh kesetiaan tapi juga menuntut keberhasilan membawa jiwa-jiwa baru bagi Tuhan.

Dalam menjalankan penginjilan ke seluruh dunia, banyak tantangan yang harus dihadapi seperti bahasa, adat-istiadat, politis, dan sistem kepercayaan dalam masyarakat. Tantangan ini sering menjadi penghambat dalam memberitakan Injil. Melihat permasalahan tersebut dibutuhkan model penginjilan yang sesuai dengan kehidupan masyarakat yang ada. “Injil Kristus harus dibawa dan dilayankan kepada manusia dalam keadaan yang konkrit sebagaimana adanya.”⁶

Di Indonesia penginjilan itu dilakukan dengan berbagai cara misalnya: mengadakan kebaktian kebangunan rohani di gereja, stadion, sekolah-sekolah, lembaga-lembaga rohani atau fasilitas umum. Cara yang lain yang digunakan adalah membagikan traktat, pemutaran film Tuhan Yesus yang sudah diterjemahkan dalam berbagai bahasa, selain itu pelayanan sosial juga digunakan untuk tujuan penginjilan. Pelayanan ini memang sering berhasil, namun tidak maksimal. Misalnya kebaktian kebangunan rohani orang yang hadir hanya menikmati lagu-lagu pujian yang dinyanyikan dan khotbah-khotbah yang indah namun tidak mengalami perjumpaan secara pribadi dengan Kristus. Pembagian traktat juga kurang berhasil, karena kebanyakan dari traktat tersebut diterjemahkan dari bahasa Inggris yang tidak sesuai dengan konteks lokal.⁷

Seorang penginjil sering mengalami kesulitan dalam menyampaikan Injil karena hanya mengandalkan pengetahuan dan keberanian tanpa memiliki model penginjilan yang tepat. Seorang penginjil harus dituntut memiliki kemampuan dalam menyampaikan berita Injil dan harus memiliki model penginjilan yang baik dan mudah diterima oleh orang atau masyarakat yang sedang dilayani. “Mengkomunikasikan Injil membutuhkan model tepat guna. Suatu model yang dapat dijadikan pedoman baik tentang urutan inti berita, bobot dan kesesuaian berita, cara pendekatan dan penyampaian berita.”⁸

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di gunakan dalam tulisan ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif, bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini, dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada. Penelitian ini tidak menguji hipotesa atau tidak menggunakan hipotesa, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti.⁹

⁵ Billy Graham, *Berita Injil Standar Alkitabiah Bagi Penginjil* (Bandung: Lembaga Literatur Baptis & Yayasan Andi, 2002) 17.

⁶ H. Venema, *Injil Untuk Semua Orang, Pembimbing ke Dalam Ilmu Misiologi, Jilid I* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1997) 32.

⁷ Makmur Halim, *Model-model Penginjilan Yesus Suatu Penerapan Masa Kini* (Malang: Gandum Mas, 2003) 21.

⁸ D.W. Ellis, *Metode Penginjilan* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2005) 6.

⁹ Ibid Mardalis hal. 26

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum dalam kehidupan umat manusia pasti memiliki kebutuhan-kebutuhan jasmani yang kelihatan, seperti misalnya, makanan, minuman, rumah tempat tinggal, pekerjaan, teman hidup, dan sebagainya. Namun ada kebutuhan manusia yang tidak kelihatan secara jasmani, tetapi jauh lebih penting dari kebutuhan-kebutuhan jasmani tersebut, yakni keselamatan (kehidupan kekal). Ada pertanyaan yang harus dijawab oleh tiap-tiap pribadi manusia yaitu “setelah mati saya mau kemana?” dengan alasan ini maka Allah tidak hanya peduli dengan kebutuhan jasmani manusia, namun diatas semuanya itu Allah juga sangat peduli akan kebutuhan manusia dalam hal penyelamatan. Karena alasan kebutuhan itu, maka Injil keselamatan harus diberitakan kepada semua orang di seluruh dunia.

Dari hal tersebut di atas, penginjilan pribadi juga perlu dilaksanakan oleh orang percaya, karena Allah akan membagikan tugas mulia tersebut hanya kepada anak-anak-Nya yang merasa terbeban dan bertanggung jawab terhadap kebutuhan keselamatan orang lain, dan yang bersedia melakukan tugasnya sebagai pemberita Injil keselamatan. Penginjilan pribadi merupakan beban dan tanggung jawab orang percaya termasuk orang muda.

Amanat Agung

Perintah untuk memberitakan Injil atau yang sering disebut dengan Amanat Agung Yesus Kristus adalah perintah Yesus yang terakhir yang ditulis di Matius 28:19-20. Perintah ini diberikan setelah kebangkitan Yesus dan kesebelas murid Yesus berangkat ke Galilea, ke bukit yang telah ditunjukkan Yesus kepada mereka. Ketika mereka melihat Dia mereka menyembahnya, tetapi beberapa orang ragu-ragu. Kemudian Yesus mendekati mereka dan berkata: "KepadaKu telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi." Dapat dilihat bahwa otoritas kuasa ada pada Yesus sehingga bisa dikatakan Amanat yang Agung.¹⁰

Amanat Agung Tuhan Yesus Kristus adalah misi gereja. Memenuhi Amanat Agung adalah tujuan utama gereja. Amanat Agung Tuhan Yesus Kristus adalah misi kita yang merupakan kesinambungan dari misi Yesus Kristus. Dalam Matius 28:19,20 dan ayat-ayat paralel lainnya, Yesus memberikan perintah kepada murid-muridnya. Dengan demikian gereja yang misioner adalah gereja yang mengemban Amanat Agung Tuhan Yesus Kristus dan menekankan pentingnya “menjadikan semua bangsa murid Kristus”. Amanat Kristus terdapat dalam ayat-ayat berikut ini:

Pertama, Matius 28:18-20, “Yesus mendekati mereka dan berkata: "Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi. Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman."

Kedua, Markus 16:15-20, “Lalu Ia berkata kepada mereka: "Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk. Siapa yang percaya dan dibaptis akan diselamatkan, tetapi siapa yang tidak percaya akan dihukum. Tanda-tanda ini akan menyertai orang-orang yang percaya: mereka akan mengusir setan-setan demi nama-Ku, mereka akan berbicara dalam bahasa-bahasa yang baru bagi mereka, mereka akan memegang ular, dan

¹⁰ http://id.wikipedia.org/wiki/Amanat_Agung

sekalipun mereka minum racun maut, mereka tidak akan mendapat celaka; mereka akan meletakkan tangannya atas orang sakit, dan orang itu akan sembuh." Sesudah Tuhan Yesus berbicara demikian kepada mereka, terangkatlah Ia ke sorga, lalu duduk di sebelah kanan Allah. 16:20 Mereka pun pergilah memberitakan Injil ke segala penjuru, dan Tuhan turut bekerja dan meneguhkan firman itu dengan tanda-tanda yang menyertainya".

Ketiga, Lukas 24:47-51, "dan lagi: dalam nama-Nya berita tentang pertobatan dan pengampunan dosa harus disampaikan kepada segala bangsa, mulai dari Yerusalem. Kamu adalah saksi dari semuanya ini. Dan Aku akan mengirim kepadamu apa yang dijanjikan Bapa-Ku. Tetapi kamu harus tinggal di dalam kota ini sampai kamu diperlengkapi dengan kekuasaan dari tempat tinggi." Lalu Yesus membawa mereka ke luar kota sampai dekat Betania. Di situ Ia mengangkat tangan-Nya dan memberkati mereka. Dan ketika Ia sedang memberkati mereka, Ia berpisah dari mereka dan terangkat ke sorga".

Keempat, Kisah Para Rasul 1:4-9, "Pada suatu hari ketika Ia makan bersama-sama dengan mereka, Ia melarang mereka meninggalkan Yerusalem, dan menyuruh mereka tinggal di situ menantikan janji Bapa, yang -- demikian kata-Nya -- "telah kamu dengar dari pada-Ku. Sebab Yohanes membaptis dengan air, tetapi tidak lama lagi kamu akan dibaptis dengan Roh Kudus." Maka bertanyalah mereka yang berkumpul di situ: "Tuhan, maukah Engkau pada masa ini memulihkan kerajaan bagi Israel?" Jawab-Nya: "Engkau tidak perlu mengetahui masa dan waktu, yang ditetapkan Bapa sendiri menurut kuasa-Nya. Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi." Sesudah Ia mengatakan demikian, terangkatlah Ia disaksikan oleh mereka, dan awan menutup-Nya dari pandangan mereka".

Amanat Agung Kristus yang tercantum dalam nats Alkitab sehingga inilah yang menyebabkan gereja Tuhan bisa berdiri sampai dengan hari ini. Amanat Agung ini memberikan dampak yang begitu besar bagi kekristenan. Beberapa komentator menyatakan bahwa karena nats inilah yang membuat kekristenan tidak pernah terkubur, melainkan terus bergaung sampai ke seluruh dunia. Mengapa ayat ini begitu penting dan istimewa?

Matius 28:18 disebut sebagai Amanat Agung karena kalimat tersebut bukanlah kalimat biasa, dan juga bukan sekedar prolog sebelum kalimat perintah disampaikan. Banyak komentator yang menyebutnya sebagai Self eternal statement (pernyataan diri yang bersifat kekal). Sebenarnya orang-orang sudah mengetahui apabila Yesus adalah Tuhan yang memiliki kuasa baik di surga maupun di bumi; namun demikian kalimat ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa yang memberikan perintah bukanlah sembarang orang. Banyak orang tahu bahwa Tuhan Yesus yang memberikan perintah adalah Tuhan yang bangkit dari kematian. Mari kita bandingkan dengan Keluaran 20:1-2. Musa sudah mengetahui isi dari 2 ayat di atas tetapi Tuhan masih tetap mengungkapkannya; inilah yang disebut sebagai Pernyataan Kekal Diri.

John Piper pernah berkata bahwa apabila seorang, yang memiliki kualitas rohani sedemikian tinggi, memberikan sebuah perintah, maka orang yang tidak mendengarkan perintah tersebut akan berurusan panjang dan tidak main-main karena menyangkut nyawa. Para murid Tuhan Yesus pada waktu menerima perintah ini juga tidak bersikap main-main tetapi dianggapnya sebagai suatu Amanat Agung karena diberikan dalam naungan Pernyataan Kekal tentang Diri tentang keberadaan Allah, hakekat Allah, dan karya Allah. Banyak

perintah-perintah lain yang diberikan oleh Tuhan Yesus di dalam Injil tetapi tidak disebut sebagai Amanat Agung. Pernyataan Kekal Diri tersebut menunjukkan sebuah otoritas dan posisi terpenting.

Kalimat Tuhan Yesus yang menyatakan bahwa segala kuasa di Surga dan di bumi ada di tangan-Nya, membuat murid-murid sepulang dari tempat tersebut tidak lagi disebut sebagai murid melainkan sebagai rasul, karena posisi mereka yang sudah berubah menjadi utusan dan saksi nyata dari kebangkitan Kristus, sehingga mereka mengabarkan Injil.¹¹ Oleh sebab itu Amanat Agung ini sangat mendesak untuk di sampaikan kepada segala suku-suku bangsa yang ada di muka bumi.

Orang Muda

Orang muda adalah usia yang belum mencapai setengah umur dalam hidupnya. Orang muda juga sering di sebut orang dewasa. Pada awal masa dewasa meliputi periode yang sering disebut sebagai akhir masa remaja usia 18 sampai 24 tahun. Dipandang dari segi demikian maka periode ini merupakan masa transisi dari awal dan pertengahan masa remaja ke masa dewasa.¹²

Jasmani - mencapai puncak.

Orang muda mencapai puncak perkembangan jasmani, hal tersebut ditandai dengan perkembangan dan integrasi dalam susunan kerangka dan ototnya mencapai pertumbuhan sepenuhnya diantara umur 20 sampai 30 tahun. Koordinasi, penguasaan dan kematangannya nyata sekali daya tahan jasmani mencapai puncaknya bersamaan dengan tingkatan kepandaian yang khusus. Kecepatan tanggapan dan kemampuan untuk mempelajari keterampilan motorik (gerakan) yang baru mencapai tingkat tertinggi pada pertengahan umur 20-an. Pada periode ini, ia memiliki kesehatan yang baik. Orang muda dapat mekai tenaga mereka yang berlimpah tersebut dalam pekerjaan Tuhan. Ada kesempatan untuk melayani Tuhan di daerah atau negara lain di tambah bermacam-macam kegiatan gereja setempat dengan anak-anak dan muda-mudi acara camp dan persekutuan kelompok.

Mental - kemampuan penuh.

Orang muda tetap mampu mempelajari hal-hal yang baru, ia seorang idealis, mandiri dan berjiwa petualang. Pada usia ini kemampuan berpikir telah berkembang sepenuhnya. Pemikirannya lebih sejalan dengan pendirian pribadinya. Minatnya yang umum dan minat belajarnya kini lebih di khusukan. Kaum muda menaruh perhatian pada apa yang di pikirkan dan dilakukan orang lain di dalam dunia. Ia menaruh perhatian terhadap artinya sejarah dan kekuasaan masa lalu. Pada usia ini nyatalah bahwa iman yang dibuktikan pada tingkat usia adalah iman yang diperkuat pertahanannya terhadap keragu-raguan dan ketidak percayaan. Yesus berkata, “belajarlah pada-Ku” (Matius 11:29a). agama Kristen dapat menantang kemampuan belajar yang kuat pada muda-mudi. Ia perlu melihat iman seperti, “iman yang menyelidiki” yang menggali dalam Firman Allah untuk dirinya sendiri, dan kemudian belajar membagi imannya dengan orang lain.

¹¹ Warsoma Kanta, misteri amanat Agung/ringkasan Khotbah (GRII Jakarta 3 Nov 2013)

¹² Omar Brubaker dan Robert E. Clark, *Memahami sesama kita* (Malang : Gandum mas, 1972) hal. 97

Sosial – berpusat pada keluarga

Perasaan ber masyarakat menjadi lebih kuat, berkembang, dan meluas, pada waktu ia menjalin persahabatan baru yang abadi selama di perguruan tinggi dan tahun-tahun pertama kariernya. Pergaulannya berkisar pada teman-teman penting disekelilingnya, keluarga, kelompok-kelompok yang formal dan terorganisasi.

Emosional – bertambah mantap

Kematangan emosional yang berjalan terus sepanjang periode ini perlu untuk kedewasaan yang sebenarnya. Perasaan-perasaan yang mendalam dan lebih halus dijadikan lebih kuat atau lemah. Sikap moderat adalah ciri orang muda yang telah menjadi orang yang utuh dan mandiri. Orang muda memulai periode ini dengan optimis dan penuh pengharapan kemudian dengan berangsur-angsur hidupnya diatur lagi pada waktu pergumulan berlangsung. Antara idaman-idaman dan kenyataan, idealism dan pengalaman. Orang muda yang berbahagia adalah dia yang tidak membawa persoalan-persoalan emosional yang belum terselesaikan dari masa remajanya kedalam periode ini. Ia dapat mengembangkan kematangan emosi dan akan berhasil mengevaluasi dirinya sendiri, corak hidupnya, dan pengalamannya dengan maksud untuk memperbaiki kualitas hidupnya.

Rohani – membangun dasar

Pada permulaan periode ini orang muda mengevaluasi kembali gagasan-gagasan keagamaan dan kepercayaan. Hal ini baik sekali karena dari segi rohani, dalam tahun tahun ini ia meletakkan dasar yang dapat membawa kepada kehidupan yang berhasil sebagai orang dewasa. Tekanan-tekanan dan kenyataan masa dewasa menuntut perkembangan iman yang dinamis. Jika selama tahun-tahun ini imannya tidak diperdalam dan kesetiaan kepada Kristus dan gereja-Nya tidak diperbaharui maka mungkin hal-hal rohani akan dibelakangkan dan akhirnya didesak keluar. Ada kecenderungan terhadap meterialisme karena itu orang muda harus ingat bahwa Allah adalah yang maha kuasa dan maha tinggi dan ia harus melakukan segala sesuatu untuk kemuliaan Allah.¹³

Pengertian Penginjilan

Penginjilan itu sendiri berasal dari kata Injil (bahasa arab), yang dalam bahasa asli Alkitab Perjanjian Baru, menggunakan kata “*euangelion*” (bahasa Yunani). Dalam sejarahnya, istilah “*euangelion*” ini awalnya di gunakan pada bidang kemiliteran. Selanjutnya, perkembangan arti dan penggunaan kata “*euangelion*” adalah sebagai berikut; pada mulanya “*euangelion*” adalah upah yang diberikan kepada seseorang pembawa berita kemenangan dari medan pertempuran. Dalam perkembangannya kemudian, arti kata “*euangelion*” beralih kepada “berita kemenangan” itu sendiri. Pada saat arti yang digunakan bagi kata “*euangelion*” sampai pada penggunaan kedua ini, maka keristenan hadir dan meminjam istilah tersebut untuk menjelaskan berita sukacita/kabar baik dari Allah tentang Yesus Kristus dan Karya penebusan-Nya bagi dunia.¹⁴ Penginjilan juga berarti

¹³ Ibid Omar & Robert hal. 100

¹⁴ Ibid Tomatala hal.17

mengkomunikasikan sukacita. Usaha ini menyampaikan suatu Pesan yang positif pengharapanlah yang kita tawarkan pada dunia.¹⁵

Tujuan Penginjilan

Ilmu Pekabaran Injil maksudnya memang cukup jelas, yakni ilmu pengetahuan mengenai pemberitaan Injil Yesus Kristus. Di dalam teori yang mendahului praktek Pekabaran Injil kita merenungkan beberapa persoalan, misalnya:

Mengapa harus ada pekabaran Injil? (jawabannya terdapat dalam Kitab Suci), Siapa yang melakukan pekabaran Injil (subyek: Gereja; orang Kristen; Badan Pekabaran Injil), Kepada siapa ditujukan? (obyek: dunia; masyarakat; orang-orang kafir; agama-agama lain; kuasa-kuasa), Dengan cara bagaimana dilakukan? (metodik pekabaran Injil), Untuk apa? (tujuan pekabaran Injil : jiwa manusia diselamatkan; dunia dikristenkan; gereja di lebarkan; kedatangan Kerajaan Allah dipercepat dan sebagainya.)¹⁶

Selain itu penginjilan juga bertujuan untuk memberitakan bahwa Allah, sang Khalik dan Tuhan seluruh alam ini, secara pribadi telah ikut campur dalam sejarah Manusia dan telah melakukannya terutama sekali melalui pribadi dan pelayanan Yesus dari Nazaret, yaitu Tuhan atas sejarah, Juruselamat dan pembebas. Di dalam Yesus ini, yang menjelma, disalibkan, dan bangkit, pemerintahan Allah telah di mulai.¹⁷ Berikut terdapat sejarah singkat mengenai penginjilan yang klasik maupun modern.

Pengertian Penginjilan Pribadi

Mengabarkan Injil secara pribadi (MIP) adalah pemberitaan Injil dalam hidup sehari-hari, dimana seorang yang telah mengenal Kristus berupaya memperkenalkan Kristus kepada orang lain dan mengajaknya menerima Kristus. Lalu orang yang baru menerima Kristus itu dibimbing menjadi saksi Kristus pula.¹⁸

Tinjauan Alkitab tentang penginjilan pribadi

Salah satu Tinjauan Alkitab tentang penginjilan pribadi adalah terdapat dalam kitab Injil Yohanes 4:1-42 tentang percakapan Yesus dengan perempuan Samaria. Dalam catatan Yohanes ini, dikisahkan tentang dialog Yesus dengan seorang perempuan Samaria. Perempuan ini hidup sangat tercela, berpindah-pindah dari satu pria ke pria lain. Tetapi pertemuannya dengan Yesus mengubah seluruh wawasan hidupnya. Ia menemukan kesejatan dari Yesus yang berkata, “Akulah Mesias, yang sedang berkata-kata dengan engkau”. Pertemuan yang sangat pribadi itu mengubah seluruh wawasan perempuan itu, mengakibatkan dia bukan wanita asusila lagi, tetapi beragama. Asusila artinya tidak punya susila, agama artinya tidak kacau. Perubahan atau lompatan ini sangat luar biasa, dan terjadi dalam sebuah pertemuan/dialog. Ini bisa terjadi karena Kristus punya kuasa yang melintasi kemampuan dan ketidakmampuan manusia. Kristus menyatakan kuasa-Nya membuat si

¹⁵ David J. Bosch, *Transformasi Misi Kristen*, (Jakarta : BPK Gunung Mulia) hal.633

¹⁶ Arie De Kuiper, *MISSIOLOGIA*, (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2010) hal. 9

¹⁷ Ibid David J. Bosch hal.632

¹⁸ Ibid D.W Ellis hal.119

perempuan itu mengenal dan bergantung pada Dia sepenuhnya. Ia menjadi orang percaya, berubah dari orang berdosa menjadi orang benar.

Hakikat dan tujuan penginjilan pribadi

Tujuan akhir dari pengabaran Injil adalah untuk menyentuh hati setiap pribadi yang mendengarnya, sehingga ia merasakan relevansi cinta Allah di dalam Injil kepada dirinya. Oleh sebab itu Alkitab sangat mementingkan penginjilan pribadi. Yesus dan Paulus pun tidak terkecuali dalam hal ini. Itulah sebabnya, bagaimana pun besarnya kebaktian kebangunan rohani yang anda selenggarakan, tujuan akhirnya adalah supaya manusia menjalin hubungan pribadi dengan Allah. Sebab itu penginjilan pribadi adalah dasar dari segala metode penginjilan, dan kebaktian kebangunan rohani adalah suatu kesempatan untuk menuai, untuk mendengarkan berita Injil secara sistematis. Di antara kedua belas murid Yesus paling sedikit ada tujuh orang yang diperoleh melalui pelayanan pribadi. Kita dan gereja tidak boleh melalaikan sifat Individual dalam penginjilan.¹⁹

KESIMPULAN

Penulis melihat bahwa pelayanan penginjilan pribadi untuk orang muda menjadi urgensi karena melalui hasil penelitian yang dilakukan penulis, terlihat bahwa sebagian besar para orang muda belum memahami benar apa itu penginjilan pribadi. Jika belum memahami benar pengertian penginjilan, maka pasti belum melaksanakannya. Dalam pelayanan Orang Muda, harus meningkatkan kelas Pendalaman Alkitab. Dengan membuka kelas-kelas baru pendalaman Alkitab yang baru. Kelas pendalaman Alkitab yang baru diperuntukan untuk orang muda agar dapat mendewasakan iman. Harus meningkatkan kualitas kerohanian melalui doa. Untuk meningkatkan kualitas kerohanian melalui doa perlu mengadakan persekutuan doa. Kemudian mempersiapkan pelayan pastoral yang bertugas untuk mendengar dan mendoakan masalah-masalah pribadi orang muda.

Urgensi penginjilan pribadi adalah hakikat dari misi Kristen yaitu perwujudan dari Amanat Agung sebagai puncak dari pengajaran Yesus tentang Kerajaan Allah. Amanat Agung (Matius 28:18-20) merupakan tugas yang esensial dari gereja. Gereja diutus oleh Yesus sebagai dutanya untuk memberitakan kerajaan-Nya. Hanya Matius yang mencatat amanat misi seluruh dunia yang sangat terkenal. Sebelum Matius menyajikan mengenai misi “Amanat Agung” yaitu amanat untuk memuridkan seluruh bangsa, ia terlebih dahulu menyajikan mengenai misi Allah kepada orang Israel. Hal ini sesuai dengan latar belakang Injil Matius untuk orang Kristen yang kental dengan latar belakang Yudaisme. Karena itu, ada tiga aspek yang penting dari Amanat Agung Tuhan Yesus Kristus yang menjelaskan mengenai misi Allah. Ketiga aspek tersebut adalah: Amanat Agung adalah mandat otoritatif, Amanat Agung adalah mandat pemuridan, Amanat Agung adalah Mandat yang mendesak. Menarik melihat hal ini dalam konteks orang muda. Pelaksanaan penginjilan pribadi dalam pelayanan orang muda adalah pemberitaan Injil dalam hidup sehari-hari, dimana seorang yang telah mengenal Kristus berupaya memperkenalkan Kristus kepada orang lain dan mengajaknya menerima Kristus. Selain itu penginjilan pribadi merupakan teladan dari Tuhan

¹⁹ Stephen Tong, *Teologi penginjilan*, (Jakarta : Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1988) hal.36

Yesus Kristus yang diperlihatkan kepada Para Rasul sehingga para Rasul pun melaksanakan penginjilan pribadi. (Yoh 1:35-51) Filipus juga memberitakan Injil dengan luar biasa di Samaria, dalam pada itu, ia juga memberitakan Injil kepada sida-sida dari Etiopia (Kis 18:25). Dalam hal ini orang muda harus mengerti bahwa penginjilan pribadi dapat dilakukan oleh semua orang, mengingat keselamatan dalam Kristus bersifat pribadi, dan alangkah indahnya disampaikan juga secara pribadi kepada pribadi seseorang.

REFERENSI

- Barclay William
2001 *DUTA BAGI KRISTUS*, (Jakarta : BPK Gunung Mulia)
- Bosch J.David
 Transformasi Misi Kristen, (Jakarta : BPK Gunung Mulia)
- Brubaker Omar dan Clark E. Robert
1972 *Memahami sesama kita* (Malang : Gandum mas)
- Downey Murray
1957 *Cara-cara Memenangkan Jiwa* (Bandung: Kalam Hidup)
- Eko Putranto Bambang,
2007 *Misi Kristen* (Yogyakarta: Andi Offset)
- Ellis.D.W
 Metode Penginjilan (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih)
- Gibbs Eddie
2011 *Kepemimpinan Gereja Masa Mendatang* (Jakarta : BPK Gunung Mulia)
- Graham Billy,
2002 *Berita Injil Standar Alkitabiah Bagi Penginjil* (Bandung: Lembaga Literatur Baptis & Yayasan Andi)
- Halim Makmur
2003 *Model-model Penginjilan Yesus Suatu Penerapan Masa Kini* (Malang: Gandum Mas)
- Kuiper De Arie
2010 *MISSIOLOGIA*, (Jakarta : BPK Gunung Mulia)
- Lumintang I. Stevri
2006 *Misiologia Kontemporer*, (Batu : Departemen Literatur PPII)
- Mardalis
2010 *Metode penelitian suatu pendekatan proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Packer. J.I
2003 *Penginjilan Dan Kedaulatan Allah Evangelism And The Sovereignty Of God* (Surabaya: Momentum)

Salim Peter dan Salim Yenny

1995 *Kamus Bahasa Indonesia Kontempore* (Jakarta : Modern English Press)

Sills M. David

2009 *Panggilan misi*, (Surabaya : Momentum)

Sudarmanto. G

2014 *Teologi multikultural* (Batu: Departemen multimedia YPPII Batu, bidang literatur)

Tomatala Yakob

2004 *Penginjilan Masa Kini* (Malang: Gandum Mas)

Tomatala Yakob

2003 *Teologi Misi*, (Jakarta : Institut Filsafat Theologi dan Kepemimpinan Jaffray)

Venema. H

1997 *Injil Untuk Semua Orang, Pembimbing ke Dalam Ilmu Misiologi, Jilid I* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih)

Wallem D. F

2009 *Riwayat hidup singkat tokoh-tokoh dalam sejarah gereja*, (Jakarta : Gunung Mulia)

Tong Stephen

1988 *Teologi penginjilan*, (Jakarta : Lembaga Reformed Injili Indonesia)